

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi menyangkut suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi merupakan proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) atau suatu kesatuan pemikiran antara pengirim dengan penerima. Berdasarkan dua pemahaman mengenai komunikasi ini, dapat diartikan secara garis besar bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian suatu pikiran, makna, atau pesan oleh pengirim kepada penerima dengan maksud untuk mencapai kesatuan dan kesamaan pemahaman. (Mulyana, 2007: 26).

Komunikasi yaitu penyampaian suatu pesan dari komunikator ke komunikan sehingga menimbulkan adanya *feedback*. Komunikasi juga dapat di definisikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah pendapat dan sikap, pendapat baik secara lisan atau tulisan maupun tidak langsung tetapi melalui media (Effendy, 2001: 3).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin luas fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti atau makna antara komunikator dan komunikannya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan tuntutan kodrati manusia karena merupakan syarat bagi perkembangan dirinya.

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak dimengerti oleh salah satu pihak, maka komunikasinya akan tidak lancar dan tidak komunikatif. Komunikasi akan berhasil jika orang yang diajak bicara dapat memberi makna sesuai yang diharapkan komunikator.

Timbul empat tindakan di dalam komunikasi bagi setiap pelakunya (Roudhonah, 2019: 24), yaitu sebagai berikut:

- a. *Membentuk pesan*, artinya menciptakan suatu ide atau gagasan yang terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem saraf.
- b. *Menyampaikan*, artinya pesan yang telah di bentuk kemudian disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung ataupun tidak

langsung. Bentuk esannya dapat berupa pesan-pesan verbal dan nonverbal.

- c. *Menerima*, artinya di samping membentuk dan menyampaikan pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain.
- d. *Mengolah*, artinya pesan yang telah diterima kemudian akan diolah melalui sistem saraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan esan dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi ada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya dengan tujuannya mewujudkan kesamaan maka dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan tuntutan kodrati manusia karena merupakan syarat bagi perkembangan diri.

2.1.2 Bentuk-bentuk Komunikasi

Komunikasi terdiri dari beberapa bentuk, bentuk-bentuk komunikasi biasanya disesuaikan berdasarkan jumlah peserta pada proses komunikasi berlangsung. Selain itu, juga dibedakan karena besarnya sasaran komunikasi (Hidayat, 2012: 27).

- a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang mungkin terjadi pada diri sendiri atau komunikasi dalam diri yang merupakan wujud dari intropeksi diri atau sedang

melakukan perenungan, dialog dengan diri sendiri.

b. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi ini sering disebut pula sebagai komunikasi antarpribadi atau KAP, adalah komunikasi tatap muka dan dapat melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya yang terjadi antar dua orang. Komunikasi antarpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap atau perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Pertemuan antar dua orang atau mungkin empat orang yang terjadi spontan dan tidak berstruktur (*Barnlund*).

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga orang atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah sistem yang disebut

organisasi.

e. Komunikasi Massa

Yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa dan sasarannya kelompok orang dalam jumlah yang besar dan umumnya tidak dikenal atau heterogen.

2.1.3 Macam-macam atau Jenis Komunikasi

Secara umum, jenis komunikasi di bagi ke dalam 2, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Verbal communication merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan atau lisan (Djoko Purwanto;1997:25). Seperti contoh berbicara dengan orang lain, menelepon kawan, presentasi makalah, membacakan puisi, membaca surat kabar, mendengarkan radio dan menonton televisi. Komunikasi verbal walaupun lebih kecil persentase keberhasilannya -bahkan menurut Ross hanya 35 persen- dibanding komunikasi nonverbal, tetaplah dibutuhkan karena ada beberapa situasi yang tidak bisa disampaikan komunikasi kita secara nonverbal. Melalui komunikasi ini diharapkan orang akan memahami apa yang disampaikan komunikator secara apa adanya. Komunikasi diharapkan membaca atau mendengar apa yang dikatakan.

b. Komunikasi Nonverbal

Bentuk komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang memiliki sifat kurang terstruktur sehingga sulit untuk dipelajari. Apalagi perbedaan daerah, pendidikan, ruang lingkup sosial akan mempunyai latar belakang

yang berbeda, bisa menyebabkan penafsiran atas sesuatu yang tidak sama pula sehingga pemahaman akan komunikasi nonverbal tetaplah merupakan suatu kondisi yang harus dipelajari (Rakhmat, 2000: 292-294). Pentingnya komunikasi nonverbal antarlain:

1. Penyampaian pesan yang didasarkan akan perasaan dan emosi akan sangat kelihatan alami
2. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal seseorang dapat mendeteksi atau menegaskan kejujuran pembicara
3. Bersifat efisien

Macam Komunikasi nonverbal:

- * Isyarat
- * Simbol
- * Warna
- * Gesture
- * Mimik muka
- * Intonas suara, dan sebagainya.

Sementara tujuan komunikasi nonverbal adalah:

1. Memberi informasi
2. Mengatur alur percakapan
3. Ekspresi emosi
4. Memberi sifat, melengkapi pesan-pesan verbal
5. Mempengaruhi orang lain
6. Mempermudah tugas-tugas khusus

2.1.4 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang memiliki peran penting di dalamnya, antara lain adalah:

a. Sumber (*source*)

Sumber atau pengiriman (Mulyana, 2007: 69) adalah orang atau kelompok atau perusahaan yang memiliki pemikiran (ide, rencana penjualan, dan lain-lain) untuk disampaikan kepada orang atau kelompok lain (Shimp, 2003:163). Menurut Harold Lasswell, unsur komunikasi yang pertama adalah sumber (*source*) pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau penyandi (*encoder*) pihak yang mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol verbal dan/atau non-verbal atau disebut sebagai komunikator atau pembicara (*speaker* atau *originator*).

b. Penerjemahan

Penerjemahan (Shimp, 2003:164) adalah unsur kedua menurut Shimp, yaitu sebagai tahap menerjemahkan pemikiran ke dalam bentuk-bentuk simbolis (*encoding*).

c. Pesan (*message*)

Menurut Harold Laswell pesan (Mulyana, 2007: 70) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dalam bentuk simbol verbal dan/atau non-verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan dari sumber.

d. Saluran (medium atau channel) adalah media penyampaian pesan (Mulyana, 2007: 71).

e. Penerima (*receiver*)

Menurut Harlod Laswell (Mulyana, 2007: 71), penerima sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunike (*communicatee*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Pada tahap ini terjadi proses penyandian balik (*decoding*) yakni penerima seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal diterima menjadi gagasan yang dapat ia pahami dari komunikator.

f. Intepretasi

Intepretasi (Shimp, 2003: 165) adalah unsur komunikasi, yaitu sebagai tahap yang dilakukan oleh penerima dalam mengintepretasi atau mengartikan pesan dari komunikatornya (*decoding*).

g. Gangguan (*noise*)

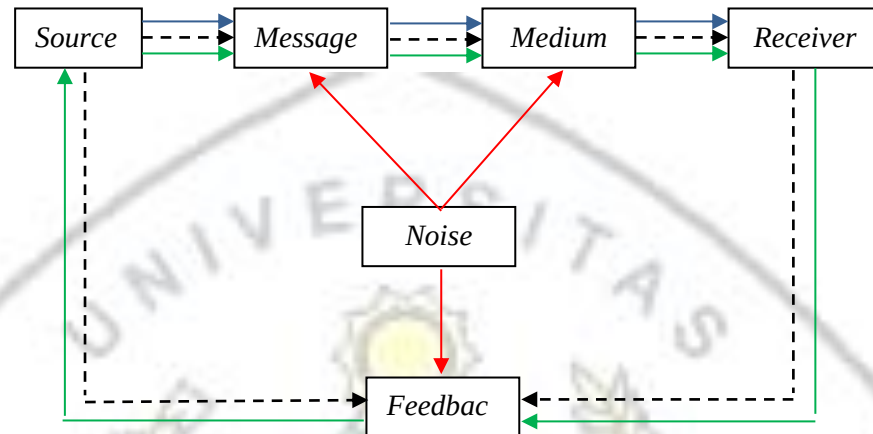
Sebuah pesan yang melintas dalam suatu saluran dipengaruhi oleh stimulus-stimulus eksternal yang mengganggu (Shimp, 2003: 165). Gangguan dalam roses komunikasi daat terjadi ditahap manapun, apakah itu terjadi pada sumber, media, penerima, atau lainnya.

h. Umpan balik (*feedback*)

Upman balik (Mulyana, 2007: 71) adalah tanggapan penerima atas pesan yang diterimanya. Pada tahap ini, sumber dapat menilai apakah pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan tepat dan baik oleh

penerima, sehingga dapat memberikan *feedback* kepada penerima.

Berdasarkan penjelasan mengenai komunikasi di atas, maka dapat dirumuskan proses komunikasi sebagai berikut:



Keterangan:

- : Komunikasi satu arah
- - -→ : Komunikasi sebagai interaksi
- : Komunikasi transaksi

Gambar 2.1

Proses Komunikasi

Sumber: (Deddy Mulyana, 2007)

2.1.5 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi disini adalah kegunaan komunikasi. Pada umumnya, fungsi komunikasi menurut ahli komunikasi memiliki empat fungsi (Roudhonah, 2019: 63), yakni sebagai berikut:

- a. *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi.
- b. *Mass education*, yaitu untuk memberi pendidikan
- c. *Mass persuasion*, yaitu untuk mengaruhi.
- d. *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur.

Fungsi komunikasi dapat dilihat dari kategori komunikator dan komunikan. Fungsi tersebut harus cocok satu sama lain, isi mengisi dan merupakan interdependensi agar komunikasi dapat berjalan dengan harmonis. Dengan demikian, fungsi komunikasi ditentukan oleh hubungan sosial antara komunikator dengan komunikan serta mengandung unsur kegiatan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan, serta norma-norma yang berlaku dan dianut oleh komunikator dan komunikan.

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D. Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat (Roudhonah, 2019: 64), yaitu :

1. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
2. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.1.6 Bentuk dan Penyajian Pesan

Penyajian pesan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya upaya komunikasi yang dilancarkan seseorang kepada seseorang atau kepada sekelompok orang atau suatu organisasi. Wilbur Schramm menampilkan apa yang ia sebut *The condition of success in communication* yakni kondisi yang harus dipenuhi jika menginginkan agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan yang dikehendaki, (Roudhonah, 2019:76), yakni antara lain:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok di mana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

2.2 Ekspresi Diri

2.2.1 Pengertian Ekspresi Diri

Ekspresi dapat didefinisikan sebagai suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh. Ekspresi diri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya) yang keluar dari perasaan hatinya berupa pandangan muka yang memperlihatkan perasaan seseorang, baik senang, kecewa, rasa tidak puas, dan sebagainya yang tergambar di wajahnya.

Ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Semua pemikiran dan gagasan yang adadalam pikiran seseorang sebaiknya diekpresikan dalam bentuk nyata sehingga bisa diraskan manfaatnya. Pendek kata, arti ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi (Suhardjo, 2005: 51).

Menurut Gasparovicha (2011), pendekatan ekspresi diri merupakan suatu rangkaian proses belajar seperti pembelajaran pengalaman emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman diri yang positif, pemahaman tentang aturan dan pemahaman tentang makna. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan belajar meliputi aspek aktivitas kreatif individu yang bertujuan penting dari pengembangan kepribadian (Risdiantoro, 2015: 295-296).

Ekspresi diri (*self expression*) adalah sebuah gambaran yang dirasakan oleh hati untuk menyampaikan sebuah rasa dalam diri dengan bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman (Derlega, dalam Risdiantoro, 2015: 294).

- a. Pikiran. Merupakan gagasan dan proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk merepresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan.
- b. Perasaan. Bagaimana suatu keadaan dalam diri individu sebagai suatu akibat dari yang dialaminya atau yang dipersepsinya.
- c. Pengalaman. Peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman

yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

2.2.2 Media Ekspresi Diri

Media dalam berekspresi bisa beragam dan di mudahkan dengan adanya teknologi canggih. Adapun media ekspresi yang sering digunakan pada era sekarang yaitu media sosial ataupun karya seni.

1. Media Sosial/*New media*

Pada era modern seperti saat ini, media sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka dan mereka memiliki perasaan yang nyaman menggunakan media sosial yang dapat kita bilang media baru (*new media*) ini. Media sosial memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Blog* dan sebagainya.

Media sosial memiliki banyak manfaat untuk manusia salah satunya sering digunakan menjadi media ekspresi diri, dimana media sosial sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan baik, perasaan senang ataupun perasaan sedih. Tujuan mereka mengekspresikan diri di media sosial adalah untuk menarik perhatian orang lain serta keinginan untuk membebaskan diri dari tekanan emosi yang mereka alami.

2. Karya Seni

Berawal dari seni, seni merupakan sebuah imajinasi yang di ciptakan oleh manusia dengan kreatif untuk mengungkapkan perasaan dari manusia itu sendiri. Yang dimana ciptaan tersebut memiliki makna dan mempunyai nilai estetika atau keindahan.

Karya seni merupakan sebuah hasil ciptaan dari seni itu sendiri. Manusia sendiri memiliki banyak sekali jenis emosi atau juga perasaan seperti senang, sedih, marah, haru dan bahkan bahagia. Hasil karya seni merupakan salah satu cara yang ampuh digunakan untuk menenangkan bahkan menciptakan sebuah perasaan yang bisa menjadikan perasaan manusia itu tenang dan damai.

Karya seni juga sering dijadikan media mengekspresikan diri seniman atau manusia itu sendiri. Dalam media karya seni ada beberapa media yg sering mereka terapkan sesuai dengan yang mereka sukai dalam kehidupan sehari-hari untuk mengekspresikan diri mereka, yaitu karya seni lukisan, fotografi, tari , poster, dll.

Fotografi juga bisa digunakan sebagai media ekspresi dalam karya seni. Karya seni baru bisa mempunyai makna atau dapat diresapkan jika mengandung kekuatan pesan yang komunikatif. Jadi, karya seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki fotografer kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mengikuti jalan pikirannya. (Nugroho, 2017:1). Banyak orang menyampaikan pendapat dari karya

seni ini dengan sebuah bentuk yang indah sehingga banyak orang bisa mengerti terkait apa yang hendak di sampaikan lewat karya seni tersebut.

2.3 Fotografi *Fine Art*

Fotografi adalah alat untuk mendokumentasikan, sebuah alat untuk mencatat suatu peristiwa dalam wujud visual (foto). Perilaku mencatat peristiwa ini mengandung arti bahwa sebuah foto, apa yang ada di dalamnya adalah bahasa fotografer. Fotografer menyusun kata lewat objek yang dihadirkannya untuk membentuk sebuah pernyataan, sebuah kalimat yang menceritakan tentang sesuatu. Untuk memvisualkan sebuah cerita, fotografer tentu perlu suatu usaha untuk menyusun tanda-tanda yang akan dihadirkan dalam fotonya. Sebab itu, dalam penciptaan karya seni ini fotografer tidak memotret apa adanya objek yang hadir di depannya, melainkan menghadirkan objek yang diperlukan untuk kepentingan sebuah cerita yang dibangunnya.

Fine art fotografi adalah bagaimana cara membuat sebuah foto yang memenuhi visi kreatif para fotografer dan bukan dibuat dengan tujuan mempromosikan atau menjual produk atau jasa, *fine art* fotografi dibuat untuk memberikan ruang kreatif kepada seorang fotografer untuk menungkan ide-ide kreatif yang dimiliki. *Fne art* fotografi di buat tidak dibatasi oleh spesifikasi dari klien. Semuanya tentang bagaimana menangkap dan mengekspresikan sebuah keindahan dan menuangkannya melalui seni fotografi.

Subyek *fine art* fotografi bisa apa saja atau siapa saja, dengan menggunakan imajinasi dari seorang fotografer, *fine art* fotografi benar-benar dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sebuah karya yang memiliki sebuah makna dan nilai seni. Mereka dapat menemukan foto-foto dari daun, bunga, mobil, manusia, langit atau apa saja yang telah berubah menjadi sesuatu yang luar biasa yang disebabkan oleh kemampuan imajinasi seorang fotografer. Sebuah foto bermakna seribu kata, benar-benar diterapkan untuk sebuah karya *fine art* fotografi. Seorang fotografer menangkap sebuah gambar yang akan membangkitkan emosi dan ekspresi dari masyarakat dan mampu memberikan sebuah interpretasi dari sebuah karya fotografi yang akan menimbulkan sebuah imajinasi kedalam kepribadian mereka. Beberapa orang mungkin merasa marah, takut, gembira dan bahagia, dan beberapa orang mungkin bisa menghargai sebuah karya *fine art* fotografi, berbagai emosi dan reaksi yang mungkin timbul saat seorang fotografer menampilkan karya-karya *Fine art* fotografi kedalam masyarakat. Karena *fine art* fotografi tidak memiliki batas-batas spesifik bagaimana cara mereka dapat mengambil sebuah foto dari obyek apapun dan siapapun dan dalam *fine art* fotografi tidak ada aturan-aturan dan teknik yang baku yang di gunakan oleh seorang fotografer.

Seorang fotografer dalam *fine art* fotografi memiliki kebebasan total ketika menangkap dan mengekspresikan suatu subyek foto mereka, masing-masing fotografer memiliki teknik dan gaya berbeda. Karena setiap foto adalah ekspresi pribadi dari seorang fotografer dan sebuah perasaan sangat mempengaruhi pesan yang akan disampaikan dari sebuah foto. *Fine art* fotografi

adalah sebuah ekspresi yang memiliki visi kreatif seorang fotografer, tidak ada aturan yang benar dan yang salah dalam *fine art* fotografi. Siapapun dapat membuat *fine art* fotografi dan semua yang dilakukan adalah melakukan beberapa praktek dan pemahaman tentang bagaimana kamera bekerja untuk membantu mereka dalam mengambil gambar yang akan mereka inginkan.

Fine Art Photography adalah cabang fotografi yang lebih menitikberatkan nilai estetika dan intelektual dalam karya-karyanya. Jadi selain indah foto tersebut juga mengandung arti. Foto yang ada pada sebuah foto *Fine Art* dikenal sebagai salah satu foto yang sulit dimengerti. Memang benar karena tidak semua orang dapat menerjemahkan suatu foto.

Fine Art Photography diciptakan oleh seorang fotografer sesuai dengan visi dari seorang fotografer itu sendiri. Fotografi ini berlawanan dengan fotografi representasional, seperti foto jurnalistik yang menyajikan visual dokumenter subjek dan peristiwa tertentu. *Fine Art Photography* biasanya digunakan untuk mengiklankan suatu produk atau jasa tetapi tak jarang *Fine Art* digunakan untuk menceritakan suatu seni murni yang ditemukan oleh seorang fotografer. *Fine Art* akan sering kita jumpai di *museum* atau *gallery* (Kanisius, 1993: 15).

Dalam membuat sebuah foto *Fine Art* ada 3 elemen besar yang sangat penting yaitu, mata, otak dan kamera yang saling berkaitan. Seseorang dikatakan mengerti *Fine Art* ketika ia sudah mengerti suatu foto seni secara ilmu pengambilan foto, baik secara interpretasi, apresiasi dan ekspresi makna dari suatu foto *Fine Art*. Pengertian foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai

seni, suatu nilai estetik baik yang bersifat universal maupun terbatas. Hasil karya foto seni biasanya memiliki daya simpan dalam waktu lama tanpa mengurangi nilai seninya. Foto seni cukup berpengaruh pada cabang fotografi lain semisal foto jurnalistik.

Sebuah karya atau foto dapat dikatakan sebuah benda seni, ketika bukan hanya merupakan hasil upaya proses reproduksi belaka. Pemunculan ide atau gagasan dalam menciptakan foto seni tidaklah muncul begitu saja dan terkesan dadakan. Foto seni yang baik biasanya melalui suatu proses pengamatan empirik komarasi, perenungan, dan juga serangkaian mimpi-mimpi yang panjang dan lalu berakhir sebagai sebuah eksekusi. Foto seni bukan merupakan bagaian dari cabang seni rua yang paling muda.

Penyempurnaan teknik dan kualitas gambar fotografi terjadi pada akhir abad ke-19, ketika pasaran Amerika dibanjiri oleh kamera kodak yang dipopulerkan oleh George Eastmen. Namun perkembangan foto seni di Indonesia sebenarnya terjadi pada sekitar akhir abad delapan belas, ada warga Indonesia yang telah mampu membuat foto-foto indah menawan baik di dalam studio maupun dialam bebas, dan memiliki kadar seni yang sangat baik. Perhitungan matang mengenai objek, lighting dan komposisinya jelas sangat diperhatikan. Meskipun pencetakan fotonya terhitung sangat baik namun foto yang dihasilkan pada jaman itu masih terkesan beku karena ketika memotret suatu objek semisal manusia, maka si model di haruskan diam untuk beberapa saat dikarenakan teknologi pada kamera saat itu masih sederhana. (Dioga, 2016:4).

Foto seni adalah foto-foto piktorialisme yang menonjolkan estetika yang meniru pencitraan gambar atau lukisan. Foto seni lebih mengedepankan keindahan atau artistik yang terkadang dalam sebuah foto dibandingkan kandungan makna foto itu sendiri. Elemen-elemen yang dieksploitasi oleh fotografer foto seni biasanya adalah komposisi, penyorotan yang dramatis, dan nada warna. Maka dapat disimpulkan bahwa foto seni merupakan proses berkesinambungan mulai dari konsep perencanaan, pembuatan, penerapan teknis secara akurat termasuk pemrosesan film ataupun file digital.

Menciptakan karya seni konsep utama yang harus di persiapkan adalah idelisme pribadi. Pengembangan konsep tersebut lalu disesuaikan dengan sarana yang ada, pengaruh lingkungannya, kesulitan yang mungkin terjadi, dan dukungan peralatan sebagai teknis faktor pendukung. Foto seni tidak sama dengan foto komersil yang dibuat untuk kepuasan konsumen, foto seni lebih bertujuan untuk mencurahkan kreatifitas fotografer dalam mengambil gambar. Biasanya seorang fotografer membuat foto seni untuk kepuasan pribadi dan tidak memikirkan kompensasi dalam bentuk uang. Oleh karena itu pekerjaan sebagai fotografer foto seni lebih dominan dilakukan sebagai hobi dibandingkan pekerjaan. *Fine Art* dalam fotografi sama seperti cabang seni yang lain yang tidak terkait dengan fungsi yang merupakan sebagai media ekspresi atau simbol diri. Seni pada fotografi sering disebut “Fine Art” (Dioga, 2016:20).